

## **Program Pendampingan Pemahaman *Ikigai* bagi Siswa SMA dalam Pengambilan Keputusan Berbisnis**

**Auditia Setiobudi<sup>1</sup>, Christina Yanita Setyawati<sup>2</sup>, Christina Sudyasjayanti<sup>3</sup>, Rhema Angela Krisandy<sup>4</sup>, Elfrado Dee Vernandacello<sup>5</sup>**  
*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia*

Received : 4 Februari 2026, Revised : 7 Februari 2026, Published : 9 Februari 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Christina Yanita Setyawati

E-mail: [cestyawati@ciputra.ac.id](mailto:cestyawati@ciputra.ac.id)

### **Abstrak**

*Siswa SMA termasuk ke dalam generasi Z merupakan kelompok usia yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital serta meningkatnya eksposur terhadap peluang bisnis sejak usia sekolah. Kondisi tersebut mendorong banyak siswa untuk tertarik pada aktivitas kewirausahaan, namun seringkali keputusan berbisnis diambil tanpa pemahaman yang mendalam mengenai potensi diri, nilai personal, serta kebutuhan pasar. Salah satu pendekatan reflektif yang relevan untuk membantu generasi muda memahami arah dan tujuan berbisnis adalah konsep ikigai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa SMAK Frateran Surabaya dalam memahami ikigai sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi reflektif, pengisian lembar kerja ikigai, serta pendampingan naratif dalam mengaitkan hasil IKIGAI dengan ide bisnis siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa dan dilaksanakan mulai 8 Agustus 2025 dengan durasi selama empat minggu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali potensi diri, minat, nilai yang diyakini, serta peluang pasar secara lebih terstruktur, sehingga membantu mereka dalam menentukan arah dan keputusan bisnis yang lebih selaras dengan diri dan lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan kewirausahaan berbasis refleksi diri bagi generasi muda di tingkat pendidikan menengah.*

**Kata kunci** - generasi Z, ikigai, kewirausahaan, pengambilan keputusan bisnis, siswa SMA

### **Abstract**

*High school students belonging to Generation Z are an age group that grew up and developed amidst the rapid development of digital technology and increased exposure to business opportunities from school age. This condition encourages many students to be interested in entrepreneurial activities; however, business decisions are often made without a deep understanding of their potential, personal values, and market needs. One relevant reflective approach to help the younger generation understand the direction and goals of business is the concept of ikigai. This community service activity aims to guide SMAK Frateran Surabaya students in understanding ikigai as a basis for making more appropriate and sustainable business decisions. The implementation method is carried out through material presentations, reflective discussions, completing ikigai worksheets, and narrative guidance that links ikigai results to students' business ideas. This activity was attended by 40 students and was carried out starting August 8, 2025, with a duration of four weeks. The results of the activity showed that students were able to recognize their potential, interests, beliefs, and market opportunities in a more structured manner, thus helping them in determining business directions and decisions that are more aligned with themselves and their environment. This program is expected to become a model of self-reflection-based entrepreneurial mentoring for the younger generation at the secondary education level.*

**Keywords** - business decision making, entrepreneurship, generation Z, high school students, ikigai

**How to Cite** : Setiobudi, A., Setyawati, C. Y., Sudyasjayanti, C., Krisandy, R. A., & Vernandacello, E. D. (2026). Program Pendampingan Pemahaman *Ikigai* bagi Siswa SMA dalam Pengambilan Keputusan Berbisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3683 - 3688. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1143>

**Copyright** ©2026 Auditia Setiobudi, Christina Yanita Setyawati, Christina Sudyasjayanti3, Rhema Angela Krisandy, Elfrado Dee Vernandacello

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era 4.0 membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, yang kini sangat mengandalkan teknologi untuk berbagai aktivitas sehari-hari (Hidayat et al., 2026). Perkembangan era digital membawa implikasi signifikan terhadap dinamika kehidupan Generasi Z, khususnya dalam aspek kesehatan mental dan pemaknaan tujuan hidup, hal ini dikarenakan kemudahan akses memungkinkan keterhubungan global yang meningkatkan risiko paparan konten yang tidak ada penyaringan (Shaverah et al., 2026). Generasi ini dihadapkan pada tekanan akademik, tuntutan kesiapan kerja, serta arus informasi yang berlebihan, sehingga meningkatkan risiko kelelahan psikologis, stres, dan disorientasi masa depan. Dalam kajian psikologi, Generasi Z dipandang sebagai kelompok yang relatif rentan dan sensitif terhadap permasalahan kesehatan mental dibandingkan generasi sebelumnya. Kondisi tersebut diperkuat oleh karakteristik masyarakat postmodern yang multikultural dan individualistik, yang membentuk Generasi Z sebagai individu yang terbuka (*open-minded*) namun cenderung berorientasi pada diri sendiri (*self-centric*). Fenomena ini turut berdampak pada kesulitan adaptasi di dunia kerja serta meningkatnya kerentanan terhadap depresi, bahkan pada kasus ekstrem berujung pada tindakan bunuh diri (Kasali, 2018).

Merespons permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan pendekatan berbasis nilai melalui penerapan konsep *ikigai* yang berasal dari kajian Kejepangan. Berbeda dengan pendekatan pengembangan diri yang bersifat motivasional atau konseling klinis, *ikigai* diposisikan sebagai kerangka reflektif dan preventif yang aplikatif bagi generasi muda. Kebaruan (*novelty*) kegiatan pengabdian ini terletak pada pemanfaatan konsep *ikigai* sebagai media edukatif partisipatif untuk membantu Generasi Z mengenali minat, nilai personal, potensi diri, serta orientasi profesi secara terintegrasi. Dari perspektif pendidikan kewirausahaan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif berbasis IKIGAI mampu memperkuat aspek afektif dan kognitif siswa dalam pengambilan keputusan bisnis (Shah et al., 2020; Christiano & Smarandache., 2024). Pendekatan ini relevan dengan karakter Generasi Z yang cenderung menjalani pola hidup praktis namun kurang melakukan refleksi mendalam terhadap arah kehidupannya. Melalui internalisasi komponen *ikigai*, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat kesadaran diri, meningkatkan ketahanan psikologis, serta membekali Generasi Z dengan kesiapan mental dan arah hidup yang lebih jelas dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial secara berkelanjutan (Priventa et al., 2021).

Berbeda dengan program kewirausahaan pada umumnya yang berfokus pada keterampilan teknis, pentingnya untuk menekankan keselarasan antara potensi diri, nilai personal, dan peluang ekonomi sejak dini, sehingga. Artikel ini memiliki kebaruan pada pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan konsep *ikigai* sebagai landasan reflektif dalam membantu siswa sekolah menengah mengambil keputusan berbisnis secara lebih sadar dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, perilaku, dan cara generasi muda memandang dunia kerja dan bisnis (Obschonka & Audretsch, 2020). Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, memiliki akses informasi yang luas serta paparan terhadap berbagai model bisnis sejak usia dini. Media sosial, platform *e-commerce*, serta figur *entrepreneur* muda di ruang digital menjadi sumber inspirasi yang mendorong siswa sekolah menengah untuk mulai tertarik pada dunia bisnis dan kewirausahaan (Isma et al., 2025; Majid et al., 2020). Fenomena ini menunjukkan peluang besar bagi pengembangan jiwa wirausaha sejak dini, namun sekaligus menghadirkan tantangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang matang dan berkelanjutan.

Pada praktiknya, tidak sedikit siswa yang tertarik memulai bisnis karena dorongan tren, popularitas, atau pengaruh lingkungan sekitar. Keputusan berbisnis sering kali diambil secara impulsif tanpa mempertimbangkan kesesuaian antara minat pribadi, kemampuan yang dimiliki, nilai yang diyakini, serta kebutuhan pasar, sebab lingkungan sosial remaja memiliki dampak yang lebih besar pada sikap, minat, ucapan, penampilan, dan perilaku (Lubis, 2025). Akibatnya, banyak usaha yang dijalankan tidak bertahan lama, kehilangan arah, atau berhenti di tengah jalan karena kurangnya motivasi intrinsik dan kejelasan tujuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak

hanya berfokus pada keterampilan teknis bisnis, tetapi juga perlu mengintegrasikan pemahaman diri sebagai fondasi pengambilan keputusan (Atika et al., 2026). Salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu generasi muda memahami arah hidup dan pilihan karier, termasuk keputusan berbisnis, adalah konsep *ikigai* (Perawati, 2024). *Ikigai* berasal dari budaya Jepang yang menggambarkan makna hidup melalui pertemuan empat elemen utama, yaitu apa yang dicintai, dikuasai, dibutuhkan oleh dunia, dan bernilai ekonomi, yang dikenal sebagai *passion*, *mission*, *profession*, dan *vocation* (Rizqullah et al., 2024). Konsep ini menekankan keseimbangan antara kepuasan personal dan kontribusi sosial, sehingga sangat relevan diterapkan dalam konteks kewirausahaan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan menengah, pemahaman *ikigai* dapat menjadi sarana reflektif bagi siswa untuk mengenali potensi diri dan mengaitkannya dengan peluang bisnis yang realistis. Sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang aman bagi siswa untuk bereksplorasi, merefleksikan diri, serta mendapatkan pendampingan dalam mengambil keputusan penting terkait masa depan (Medrofah et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan pemahaman *ikigai* kepada siswa SMAK Frateran Surabaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berbisnis yang lebih terarah dan berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu siswa memahami konsep *ikigai*, mengenali potensi dan minat diri, serta mengaitkannya dengan peluang bisnis yang relevan sehingga mampu mengambil keputusan bisnis secara lebih sadar, reflektif, dan bertanggung jawab.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan aplikatif untuk memastikan ketercapaian tujuan program serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik tingkat sekolah menengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program pengenalan *ikigai* bagi siswa SMAK Frateran Surabaya. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan reflektif, dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan makna.

Peserta kegiatan terdiri dari 43 siswa SMAK Frateran Surabaya yang memiliki ketertarikan terhadap dunia bisnis dan kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus 2025 dengan durasi pelaksanaan selama empat minggu. Selama periode tersebut, siswa mengikuti rangkaian kegiatan yang terstruktur dan saling berkesinambungan dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Persiapan:

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi awal. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan penggalan awal mengenai pemahaman siswa terhadap bisnis, minat kewirausahaan, serta pengalaman atau ide bisnis yang pernah atau ingin dijalankan. Observasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan pertanyaan reflektif untuk memetakan kondisi awal siswa.

### 2. Pemaparan Materi:

- a. Tahap ini diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep *ikigai*. Materi disampaikan secara interaktif dengan menjelaskan makna *ikigai*, empat elemen utama dalam *ikigai*, serta relevansinya dalam kehidupan pribadi dan pengambilan keputusan bisnis. Penyampaian materi disertai dengan contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa sebagai generasi Z.
- b. Yang selanjutnya adalah refleksi diri dan pengisian lembar kerja *ikigai*. Pada tahap ini, siswa diminta untuk secara mandiri dan jujur merefleksikan apa yang mereka sukai, kemampuan yang dimiliki, hal yang dianggap bermakna dan dibutuhkan oleh lingkungan sekitar, serta potensi aktivitas yang dapat memberikan nilai ekonomi. Proses ini didampingi oleh tim pelaksana untuk membantu siswa menggali pemikiran secara lebih mendalam.

### 3. Mentoring:

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan pengambilan keputusan bisnis. Hasil refleksi *ikigai* yang telah disusun oleh siswa kemudian didiskusikan secara kelompok untuk mengaitkan pemahaman diri dengan ide atau arah bisnis yang relevan. Siswa diajak untuk mengevaluasi apakah ide bisnis yang dimiliki telah selaras dengan *ikigai* mereka atau perlu disesuaikan kembali.

### 4. Evaluasi:

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode evaluasi naratif melalui observasi, refleksi siswa, serta diskusi selama proses pendampingan. Evaluasi ini

bertujuan untuk memahami perubahan cara berpikir siswa, tingkat pemahaman terhadap *ikigai*, serta manfaat yang dirasakan dalam pengambilan keputusan bisnis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan dan pendampingan ini difokuskan pada perubahan pemahaman, sikap, dan cara berpikir siswa terhadap pengambilan keputusan bisnis setelah mengikuti pendampingan berbasis *ikigai* bagi generasi Z. Generasi Z tergolong ke dalam masa remaja yang bertepatan dengan tahun-tahun sekolah menengah dimana mulai mengambil peran penting yaitu menjadi lebih mandiri, belajar membuat penilaian awal yang tergolong ke dalam kapasitas kognitif baru di usianya (Ajhuri, 2019). Pelaksanaan program pendampingan pemahaman *ikigai* bagi siswa SMAK Frateran Surabaya menunjukkan respons yang positif dari para peserta. Sejak tahap awal kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti diskusi dan refleksi diri, khususnya ketika diajak membahas hubungan antara minat pribadi dan peluang bisnis. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi naratif, sebagian besar siswa pada awalnya memandang bisnis sebagai aktivitas yang identik dengan tren, keuntungan finansial, dan popularitas. Banyak siswa mengungkapkan ketertarikan pada jenis bisnis tertentu karena pengaruh media sosial atau figur *entrepreneur* yang sedang populer. Namun, pemahaman mengenai kesesuaian antara bisnis dengan potensi diri masih relatif terbatas.

Tabel 1. Kegiatan Pendampingan Program *Ikigai*

Topik	Tujuan	Materi
Pendampingan Program <i>Ikigai</i> bagi Generasi Z.	Memahami <i>ikigai</i> untuk pengambilan keputusan bisnis bagi generasi Z.	Siswa SMA diberikan pemaparan agar dapat mengenali dan memahami konsep <i>ikigai</i> sehingga dalam membangun bisnis dapat mengambil Keputusan yang terbaik.

Setelah mengikuti pemaparan materi dan proses refleksi *ikigai*, terjadi perubahan cara pandang pada siswa. Siswa SMAK Frateran mulai menyadari bahwa keputusan berbisnis tidak hanya ditentukan oleh peluang pasar, tetapi juga perlu mempertimbangkan minat, kemampuan, dan nilai personal. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa ide bisnis yang sebelumnya dianggap menarik ternyata tidak sepenuhnya sesuai dengan kemampuan atau minat jangka panjang mereka. Pendampingan *ikigai* membantu siswa untuk lebih mengenali kekuatan dan keterbatasan diri. Siswa yang memiliki ketertarikan pada bidang kreatif, misalnya, mulai mengarahkan ide bisnis pada produk atau jasa yang memungkinkan mereka mengekspresikan kreativitas. Sementara itu, siswa yang memiliki minat pada bidang sosial mulai mempertimbangkan model bisnis yang memberikan dampak bagi lingkungan sekitar.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Siswa SMAK Frateran Surabaya

Dari perspektif pendidikan kewirausahaan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif berbasis *ikigai* mampu memperkuat aspek afektif dan kognitif siswa dalam pengambilan keputusan bisnis. *Ikigai* berperan sebagai alat bantu untuk menyelaraskan tujuan personal dengan peluang ekonomi, sehingga keputusan bisnis tidak semata-mata bersifat pragmatis, tetapi juga bermakna (Sartore et al., 2023). *Ikigai* berperan sebagai alat bantu untuk menyelaraskan tujuan personal dengan peluang ekonomi, sehingga keputusan bisnis tidak semata-mata bersifat pragmatis, tetapi juga

bermakna (Jedvaj & Skrbinjek., 2025). Selain itu, proses diskusi kelompok mendorong siswa untuk belajar dari perspektif teman sebaya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menerima masukan serta mempertimbangkan kembali pilihan yang akan diambil. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menengah dalam membentuk karakter, kemandirian, dan tanggung jawab siswa terhadap pilihan hidupnya (Mulyaningsih et al., 2022; Sahverah, 2026). Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pemahaman *ikigai* memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa SMAK Frateran Surabaya mengambil keputusan bisnis secara lebih sadar, terarah, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini disusun untuk menjawab tujuan kegiatan pengabdian serta menegaskan kontribusi program terhadap penguatan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah. Pemahaman *ikigai* membantu siswa dalam mengambil keputusan bisnis secara lebih bijak dan tidak sekadar mengikuti tren. Program ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan refleksi diri dalam pendidikan kewirausahaan di tingkat pendidikan menengah sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki arah, motivasi intrinsik, dan kesadaran terhadap pilihan bisnis yang diambil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pemahaman *ikigai* bagi siswa SMAK Frateran Surabaya telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui rangkaian kegiatan reflektif dan pendampingan naratif, siswa mampu mengenali potensi diri, minat, nilai personal, serta peluang bisnis yang relevan. Ke depan, program pendampingan berbasis *ikigai* dapat dikembangkan dan direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari penguatan pendidikan kewirausahaan dan pengembangan karakter generasi muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Ciputra atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMAK Frateran Surabaya, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M. (2018). Personal branding remaja di era digital. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 20–30.
- Ajhuri, M. K. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*.
- Atika, N. N., Salsabilla, S., Lubis, S. N., Akbar, R., & Sampurna, A. (2026). Implementasi Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Ekonomi Kreatif pada Siswa MTs Al- Ikhlâs Perk. Membang MudaPerkebunan Membang Muda. *bhinnekapublishing.com*. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1045>
- Christianto, V. ., & Smarandache, F. . (2024). The Convergence of Ikigai and Design Thinking: Crafting a Purposeful Framework. *Sustainable Machine Intelligence Journal* , 7, (1):1-8. <https://doi.org/10.61356/SMIJ.2024.77101>
- Hidayat, M. F., Suryadi, S., Nuraini, L., Rani, M., Handrisal, H., & Nainggolan, A. A. (2026). Edukasi Hukum Dan Literasi Keuangan Digital Untuk Perlindungan Konsumen Pinjaman Online Legal Di Kelurahan Sungai Pelunggut Kecamatan Sagulung Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4 (3), 2899–2908. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.921>
- Hutchinson, H. (2019). *Ikigai: Giving every day meaning and joy*. London: Kyle Books.
- Isma, A., Hajar Dewantara, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, & Salim Diarra. (2025). Digital Literacy, Environment, and E-Commerce Use Toward Digital Entrepreneurial Intentions via Social Media among Generation Z Students. *Quantitative Economics and Management Studies*, 6(1), 57-68. <https://doi.org/10.35877/454RI.gems3853>
- Kasali, R. (2018). Strawberry Generation. *Jakarta: Mizan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pengembangan kewirausahaan di satuan pendidikan. *Jakarta: Kemendikbud*.

- Jedvaj, K., & Skrbinjek, V. (2025). Ikigai as a Framework for Career Counselling and Study Choices: Conceptual and Practical Perspectives in the Slovenian Context. *Societies*, 15(9), 264. <https://doi.org/10.3390/soc15090264>
- Lubis, Dina Yustika. (2025). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Impulsive Buying pada Remaja Pengguna Akun TikTok Shop di SMPN 22 Medan. Skripsi Fakultas Psikologi. *Universitas Medan Area Medan*.
- Obschonka, M., & Audretsch, D. B. (2019). Artificial intelligence and big data in entrepreneurship: a new era has begun. *Small Business Economics*, 55(3), 529–539. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00202-4>
- Majid, N. A., Zainol, F. A., Afthanorhan, A., Yusoff, A. S. M., Rahim, B. H. A., Ismail, N. A., Zakaria, R., Arifin, R. M., Adnan, W. I. W., Jaafar, F. W., Wahab, N. A., & Rahman, N. a. A. (2020). What Triggers Entrepreneurial Intention among Young Generation? The Impact of Social Media. *Journal of Physics Conference Series*, 1529(4), 042066. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1529/4/042066>
- Mulyaningsih, I., Ananda, R., Fauziddin, M., Pattiasina, P. J., & Anwar, M. (2022). Developing student characters to have independent, responsible, creative, innovative and adaptive competencies towards the dynamics of the internal and external world. *International Journal of Health Sciences*, 6(S2), 9332–9345. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS2.7438>
- Priventa, H., Handayani, U., Riani, Rosalina Wahyu. (2023). Pengenalan Konsep Filosofi Hidup Ikigai kepada Generasi Z sebagai Bentuk Memaknai Hidup di Era Digital Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2), 175-182.
- Rizqullah, D., Rasimin, R., & Sarman, F. (2024). Peningkatan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Konsep Ikigai Pada Siswa Kelas XI di SMAIT Nurul Ilmi Kota Jambi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(2), 248–256. <https://doi.org/10.30653/001.202482.385>
- Sahverah, L., Zahara, F., Aziza, B., Delfika, K., Utari, L. T., Dwi, E., Himawati, I. P., & Claudia, R. (2026). Peran Mahasiswa Sosiologi dalam Edukasi Bahaya Narkoba dan Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa SMAN 06 Kota Bengkulu. *bhinnekapublishing.com*. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.887>
- Sartore, M., Buisine, S., Ocnareescu, I., & Joly, L.-R. (2023). An Integrated Cognitive-Motivational Model of Ikigai (Purpose in Life) in the Workplace. *Europe's Journal of Psychology*, 19(4), Article e9943. <https://doi.org/10.5964/ejop.9943>
- Shah, I.A., Amjed, S. & Jaboob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions. *Economic Structures* 9, 19. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>
- Wibowo, A. (2011). Pendidikan kewirausahaan: Konsep dan strategi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.